

Pemetaan Potensi Pariwisata di Kota Yogyakarta dalam Rangka Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan

Mapping Tourism Potential in Yogyakarta City in order to Realize Sustainable Tourism

Suci Emilia Fitri 

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Republik Indonesia

<https://doi.org/10.46891/kainawa.5.2023.31-42>

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu penyumbang terbesar devisa negara. Pariwisata memiliki beragam potensi yang saat ini dimanfaatkan dan dikembangkan di banyak negara. Pasar pariwisata internasional semakin bergerak ke arah kawasan yang masih asli ke arah yang dapat diciptakan menjadi suatu destinasi baru. Tren ini membawa peluang bagi pengembangan pariwisata Indonesia karena Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar. Permasalahannya di berbagai daerah dalam mengembangkan konsep di sektor pariwisata belum memetakan berbagai kebutuhan dan pengembangan potensi daerah sehingga menjadi sebuah tantangan untuk membangun pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan yang pada akhirnya akan menjaga kestabilan ekonomi di satu daerah. Kota Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan jika dapat memetakan potensi dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Tujuan penelitian ini memetakan aspek pendukung dan potensi pariwisata yang ada di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengembangkan berbagai instrumen melalui wawancara mendalam dan observasi serta FGD terbatas yang diharapkan dapat menggali informasi dari informan yang dipilih secara *purposive*. Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa aspek yang mendukung perkembangan pariwisata di Kota Yogyakarta di antaranya: (1) infrastruktur; (2) teknologi informasi; (3) keberlanjutan; (4) keamanan dan kenyamanan; (5) kolaborasi; (6) pendidikan kesadaran; dan (7) inklusi sosial. Selain itu terdapat juga pemetaan potensi wisata serta langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan oleh pelaku wisata di Kota Yogyakarta.

Kata Kunci

potensi daerah; pariwisata; collaborative governance; public services; pariwisata berkelanjutan.

Abstract

Tourism is one of the largest contributors to the country's foreign exchange. Tourism has a variety of potentials that are currently being utilized and developed in many countries. The international tourism market is increasingly moving towards pristine areas towards those that can be created into a new destination. This trend brings opportunities for the development of Indonesian tourism because Indonesia is the largest archipelago. The problem is that various regions in developing concepts in the tourism sector have not mapped the various needs and development of regional potential so that it becomes a challenge to build sustainable tourism. Sustainable tourism will ultimately maintain economic stability in one region. Yogyakarta City is one of the areas that has the potential to develop sustainable tourism if it can map the potential and optimize existing resources. The purpose of this research is to map the supporting aspects and potential of tourism in Yogyakarta City. This research uses qualitative methods by developing various instruments through in-depth interviews and observations as well as limited FGDs that are expected to explore information from purposively selected informants. The result of this research is that there are several aspects that support the development of tourism in Yogyakarta City including: (1) infrastructure; (2) information technology; (3) sustainability; (4) safety and comfort; (5) collaboration; (6) awareness education; and (7) social inclusion. In addition, there is also a mapping of tourism potential and strategic steps that can be taken by tourism actors in Yogyakarta City.

Keywords

regional potential; tourism; collaborative governance; public services; sustainable tourism.

Penulis korespondensi: Suci Emilia Fitri (suci018@brin.go.id)

Hak cipta: © 2023 Penulis.

Karya ini dilisensikan di bawah lisensi **Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional** 

Bagaimana mengutip artikel ini: Fitri, S. E. (2023). Pemetaan Potensi Pariwisata di Kota Yogyakarta dalam Rangka Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan. *Kainawa: Jurnal Pembangunan dan Budaya*, 5(1), 31–42. <https://doi.org/10.46891/kainawa.5.2023.31-42>

1. Pendahuluan

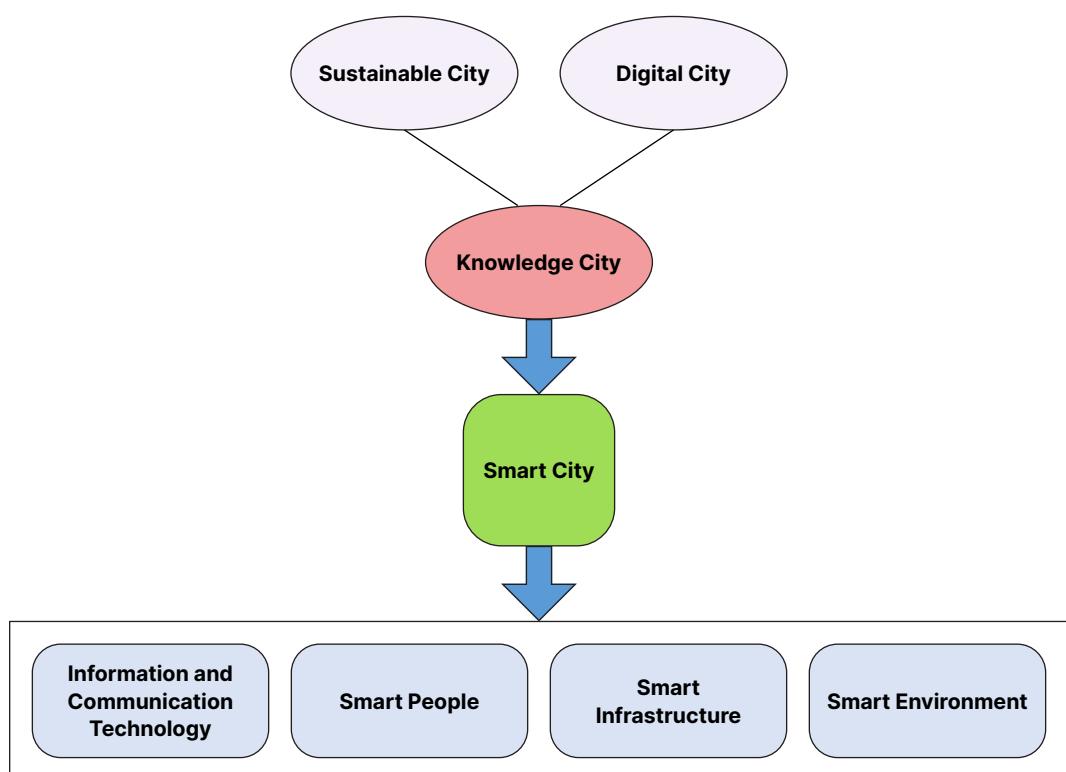
Pariwisata telah menjadi perhatian global, dengan fokus pengembangan destinasi menuju pembangunan pariwisata berkelanjutan, artinya pembangunan yang lebih fokus pada keberlanjutan destinasi pariwisata ([Ira & Muhamad, 2019](#)), manfaat sosial dan pengaruh lingkungan yang akan menjadi dasar utama dalam pemetaan dan pengembangan potensi pariwisata. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia mempunyai potensi wisata yang sangat besar. Keindahan alam, keanekaragaman budaya, dan warisan sejarah yang kaya menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata terpopuler di dunia. Terdapat beberapa hubungan teoritis antara pariwisata dan pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan perubahan terkini dalam pemahaman konsep pembangunan serta pendekatan modern terhadap pembangunan berkelanjutan yang pada akhirnya akan menjadikan sektor pariwisata berkelanjutan ([Sharpley, 2020](#)).

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi-potensi yang dimiliki. Terdapat beberapa potensi yang dapat dijadikan dan diciptakan destinasi wisata. Potensi tersebut di antaranya: keindahan alam, keragaman budaya, dan warisan sejarah. Terdapat beberapa keindahan alam yang ada di Indonesia di antaranya; (a) Keindahan alam: (1) Indonesia memiliki 17.000 pulau, termasuk pulau terkenal seperti Bali, Lombok dan Sumatera. Pulau-pulau ini memiliki pantai yang indah, terumbu karang yang menakjubkan, dan pemandangan alam yang luar biasa; (2) Indonesia juga mempunyai beberapa gunung terkenal seperti Gunung Bromo, Gunung Rinjani dan Gunung Semeru. Mendaki gunung ini menawarkan pengalaman yang menantang dan pemandangan alam yang indah; (3) Indonesia memiliki banyak taman nasional yang melindungi keanekaragaman hayati dan ekosistem alam. Beberapa taman nasional yang terkenal di Indonesia adalah Taman Nasional Komodo, Taman Nasional Ujung Kulon, dan Taman Nasional Gunung Leuser; (b) Keragaman Budaya: (1) Keberagaman etnis: Indonesia memiliki lebih dari 1.300 kelompok etnis, masing-masing dengan budaya, bahasa, dan adat istiadat yang unik. Wisatawan dapat mengunjungi desa adat dan berinteraksi dengan masyarakat setempat untuk lebih memahami kekayaan budaya Indonesia; (2) Festival dan ritual tradisional: Setiap daerah di Indonesia mempunyai festival dan ritual adat yang berbeda-beda. Beberapa festival terkenal di Indonesia adalah Festival Menunggang Kuda, Festival Danau Toba, dan Festival Wayang; (c) warisan sejarah; (1) Candi Indonesia mempunyai banyak candi yang berasal dari kerajaan Hindu-Buddha, seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, dan Candi Penataran. Candi-candi ini merupakan peninggalan sejarah yang penting dan sangat menarik bagi wisatawan; (2) Kota kuno, beberapa kota di Indonesia memiliki bangunan peninggalan kolonial Belanda, seperti Kota Tua di Jakarta, Kota Lama di Semarang, dan Kota Lama di Surabaya. Wisatawan bisa menjelajahi kota-kota tersebut dan melihat jejak sejarah kolonial di Indonesia.

Berdasarkan pemetaan awal wilayah timur Indonesia teridentifikasi secara spesifik Banyak potensi yang bisa dikembangkan, misalnya penerapan sistem pertanian, pertanian berkelanjutan, pengembangan tekstil dan produk kerajinan. Sama halnya dengan Indonesia Wilayah Sumatera yang kaya akan potensi alam dapat diprioritaskan mengembangkan wisata halal dan mempromosikan produk lokal. Tentu saja hal ini berbeda dengan potensi yang dimiliki wilayah Pulau Jawa. diatur oleh syariah, pembangunan ekonomi dan keuangan serta properti keragaman regional industri ([Saputri, 2020](#)). Jika dilihat dari sisi wisatawan, [Grilli dkk. \(2021\)](#) menunjukkan bahwa calon wisatawan tertarik pada aspek pengalaman wisata yang lebih luas, yang pada gilirannya memerlukan pengelolaan sumber daya sosial dan lingkungan yang cermat.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan faktor penting dalam membangun pariwisata dalam menghadapi tantangan global yang makin kompetitif. Salah satu upayanya dengan membangun *smart city* di daerah pariwisata tidak terlepas dari penerapan teknologi

informasi dan komunikasi serta keterpaduan banyak layanan seperti layanan transportasi, budaya dan hiburan, di satu sisi juga perlu peranan dari faktor manusia dalam hal ini masyarakat (*smart people*) sekitar daerah wisata yang juga berperan dalam menarik wisatawan. Selain itu, juga infrastruktur yang mendukung yang mampu menawarkan pengalaman wisata yang menyenangkan kepada wisatawan. Juga perlu didorong oleh lingkungan yang hijau atau kegiatan pariwisata yang ramah lingkungan. Lingkungan wisata juga perlu memberikan pengalaman budaya kepada wisatawan untuk menciptakan kota pengetahuan yang inovatif dan membentuk sarana transportasi cerdas untuk mendukung perjalanan dan menyediakan fasilitas bagi wisatawan. Semua faktor ini dapat membantu membangun kota cerdas disektor pariwisata (kota pariwisata yang cerdas). Berikut gambaran hubungan *smart city* dan *smart tourism* (Habib & Weli, 2020).



Gambar 1. Smart Tourism

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang menjadi salah satu destinasi tujuan pariwisata di Indonesia. Kota Yogyakarta merupakan destinasi wisata yang sangat populer terutama saat musim liburan. Hal ini menyebabkan terjadinya kepadatan dan kemacetan di beberapa destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan. Kepadatan yang berlebihan dapat menurunkan kualitas pengalaman perjalanan dan mempengaruhi kelestarian lingkungan. Selain itu dengan banyaknya wisatawan, pengelolaan sampah menjadi perhatian. Terkadang, kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang baik dapat menyebabkan penumpukan sampah di destinasi wisata.

Beberapa pembangunan di Yogyakarta tidak terkendali dan tidak memperhitungkan dampaknya terhadap lingkungan dan budaya setempat. Pembangunan yang tidak merata dapat merusak keindahan alam, mengganggu kehidupan masyarakat lokal dan menurunkan nilai budaya kota tersebut. Meski Yogyakarta memiliki banyak tempat wisata menarik, namun infrastruktur yang memadai masih kurang. Beberapa tempat wisata sulit dijangkau, minimnya fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat, serta minimnya sarana transportasi umum. Dalam beberapa kasus, terdapat kekhawatiran bahwa perkembangan pariwisata di Yogyakarta

mengancam kelestarian budaya lokal. Budaya tradisional Yogyakarta seperti seni, musik dan tradisi lokal harus tetap dijaga dan dilestarikan agar tetap bertahan dan tidak terlupakan di tengah derasnya kunjungan wisatawan. Dalam penelitian ini akan memetakan aspek pendukung pariwisata dan potensi pariwisata apa saja yang dapat dikembangkan serta langkah strategis yang harus diambil pelaku wisata dalam menciptakan pariwisata berkelanjutan.

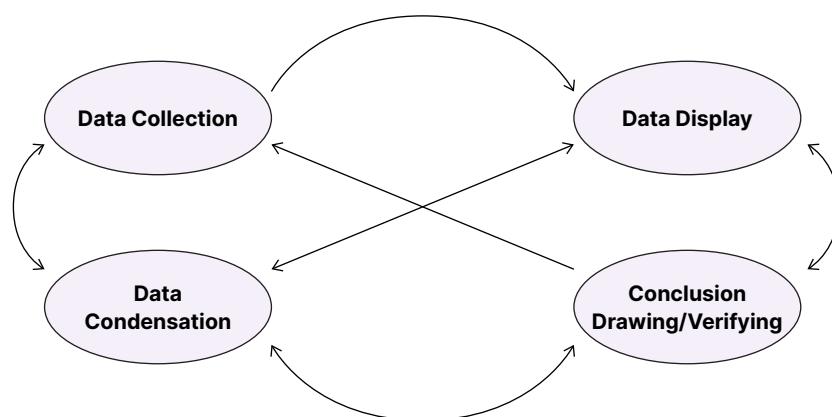
2. Metode Penelitian

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dan berfokus pada pemetaan aspek dan potensi pariwisata di Kota Yogyakarta. Penelitian merupakan penelitian deskriptif, bertujuan memberikan gambaran lebih mendetail mengenai aspek yang mendukung dan pemetaan potensi pariwisata berdasarkan keadaan sebenarnya yang dihimpun dari data primer dan sekunder di lokus penelitian. Penelitian pada lokus dilakukan dengan wawancara sebagai data primer terhadap informan pada lokus penelitian yang dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Tujuan, Analisis, Teknik Pengumpulan Data dan Informan

Tujuan	Analisis	Teknik Pengumpulan Data	Informan
Menganalisis Potensi Pariwisata	1. Literature review 2. Analisis deskriptif kualitatif	Wawancara Observasi	1. Pemerintah Pusat (Kemendagri, Kemenparekraf) 2. Pemerintah Daerah (Dinas Kebudayaan, Dinas Pariwisata) 3. Ashita Kota Yogyakarta 4. Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Yogyakarta 5. Masyarakat Pemerhati wisata 6. Pengunjung destinasi wisata

Selanjutnya, data sekunder diperoleh dari pendokumentasian dan kepustakaan. Analisa terhadap dokumen dan aplikasi-aplikasi yang sudah terbentuk dalam sistem *smart city* akan dikaitkan dengan pengembangan pariwisatanya. Proses analisis dipresentasikan dalam **Gambar 2**.



Sumber: Miles dkk. (2014)

Gambar 2. Model Analisa Data Interaktif

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh selanjutnya dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Untuk memetakan permasalahan dan potensi meliputi langkah-langkah:

- a. Reduksi Data. Dari lokasi penelitian, data lapangan disajikan secara lengkap dan rinci dalam laporan-laporan. Data dan bukti tersebut kemudian direduksi, dirangkum dan kemudian disortir menurut poin-poin utama, dengan fokus pada pemilihan poin-poin yang paling penting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses *editing, coding*, dan tabulasi).
- b. Penyajian data (visualisasi data) dirancang untuk memudahkan peneliti melihat gambaran besar atau potongan-potongan tertentu dari data penelitian. Pengorganisasian data ini dalam bentuk tertentu (tabel, gambar atau grafik) menjelaskan bahwa angka ini lebih lengkap.
- c. Penarikan kesimpulan, dalam penelitian kualitatif, pengecekan data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian. Sejak memasuki lapangan dan dalam proses pengumpulan data, peneliti telah mencoba menganalisis data yang terkumpul untuk memaknainya, yaitu mencari pola tema, kesamaan, dan hipotesis, kemudian menyajikannya dalam bentuk kesimpulan yang masih tentatif adalah Secara bertahap ditarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pemetaan Aspek dan Potensi Pariwisata

Kota Yogyakarta memiliki potensi pariwisata yang besar. Kawasan ini memiliki berbagai daya tarik wisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya, hingga wisata sejarah. Selain itu, kawasan ini juga memiliki berbagai fasilitas pariwisata yang lengkap, seperti hotel, restoran, dan tempat hiburan. Pemerintah Indonesia telah memiliki beberapa kebijakan terkait pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain: (1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pariwisata Berkelanjutan, (3) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.

Kota Yogyakarta tidak mempunyai wisata alam, sehingga pengembangan pariwisatanya pada *event*, wisata belanja dan kuliner, wisata budaya dan kampung wisata, ada 11 kampung wisata yang sudah terbentuk, seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan:

“Kota Yogyakarta tidak mempunyai wisata alam, sehingga pengembangan pariwisata pada *event*, kampung wisata (11), wisata belanja dan kuliner, serta ada dukungan pelaku seni dan budaya.”

Kota Yogyakarta juga merupakan kota yang menawarkan wisata budaya, industri kreatif sehingga jasa, perdagangan, hotel dan restoran juga berkembang di sana. Beberapa ekonomi kreatif yang cukup berkembang di kota Yogyakarta antara lain: film, animasi dan video, iklan, penerbitan, desain interior, seni rupa, desain grafis, kriya, *fashion*, kuliner, dan jasa. Sebagai kota budaya, kota Yogyakarta mempunyai tempat-tempat peninggalan sejarah yang tersebar di seluruh bagian kota, antara lain kraton dan kota gede. Salah satu kerajinannya budaya adalah kerajinan batik dan *art gallery*. Wisata di Kota Yogyakarta antara lain: kampung wisata Yogyakarta, wisata museum, wisata sejarah dan budaya, wisata religi, wisata kuliner, wisata kota baru, dan wisata taman pintar.

Tabel 2. Aspek Pendukung Pariwisata Keberlanjutan Kota Yogyakarta

No.	Aspek Pendukung	Pariwisata Keberlanjutan
1	Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> Sarana Pendukung Pariwisata (toilet, tempat ibadah, dll.) Sarana transportasi publik yang terintegrasi Wi-Fi publik yang disediakan gratis di spot-spot yang terdapat di tempat-tempat wisata seperti di jalan Malioboro.
2	Teknologi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> Aplikasi <i>smart tourism</i> <i>Online booking</i> di beberapa destinasi wisata <i>Digital tour guides</i>
3	Keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan Sampah Konservasi Warisan Wisata Budaya
4	Keamanan dan Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> CCTV di ruang publik <i>Emergency Response System</i>
5	Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> <i>Public private partnership</i> <i>Data sharing</i> dan <i>integration</i> <i>Stakeholder Engagement</i>
6	Pendidikan dan Kesadaran	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan untuk pelaku wisata (<i>tour guide</i>, UMKM, <i>travel agent</i>) Promosi praktik baik yang telah dilakukan melalui berbagai media
7	Inklusi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas Pariwisata yang mudah diakses Apresiasi keragaman budaya Peran serta masyarakat lokal

Sumber: Data penelitian diolah, 2022

Setiap daerah harus memetakan potensi wisata yang dimiliki, dalam pengembangan potensi wisata harus didukung. Kota Yogyakarta memiliki beberapa aspek yang dimiliki dalam mendukung *smart city* pariwisatanya: (1) infrastruktur yang terdiri dari publik Wi-Fi yang disediakan gratis untuk masyarakat dan transportasi yang efisien dan terintegrasi seperti trans Yogyakarta; (2) informasi teknologi yang terdapat di Kota Yogyakarta adalah *smart tourism app*, *online booking* dan *digital tour guide* yang mereka terapkan pada masa pandemi. Namun untuk *digital tour guide* dijalankan oleh *tour travel*; (3) keberlanjutan pariwisata akan didapatkan jika memiliki penanganan sampah dan konservasi warisan budaya yang dapat dijaga nilai-nilai sejarahnya; (4) keamanan dan kenyamanan yang dapat didukung dengan adanya CCTV di ruang-ruang publik dan *emergency response system* yang dijalankan berupa aplikasi yang telah terintegrasi dengan pemangku kepentingan; (5) kolaborasi; (6) pendidikan dan kesadaran; (7) inklusi sosial, seperti pada **Tabel 2**.

Pemerintah kota Yogyakarta berkomitmen dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan dengan mengintegrasikan dengan program *smart city* sudah ada dalam RPJMD dan sudah ada platform *smart city* jss.jogjakota.go.id. Dalam aplikasi tersebut sudah ada platform untuk pariwisata (*smart branding* dan *smart tourism*), begitu juga dengan program *smart city* pariwisata yang sedang dikembangkan yaitu kampung wisata (50 desa wisata terbaik tahun 2021), dalam kampung wisata menawarkan potensi wisata yang berbeda-beda yaitu di antaranya potensi kerajinan budaya, kuliner, destinasi agro dan suvenir serta sejarah. Selain itu juga dikembangkan aplikasi guna mendukung pariwisata, antara lain potensi wisata berbasis aplikasi, info terkait pariwisata juga bisa diakses di kampung wisata. Dalam platform kampung wisata ada berbagai informasi terkait wisata termasuk paket wisata dan bisa memesan tiket/paket wisata di sana.

“Kampung wisata temanya berbeda tiap kampung sesuai dengan potensi kampung dan harus berciri budaya, yang menentukan tema dari kampung wisata sendiri.”

Beberapa aplikasi pariwisata yang terintegrasi dalam program *smart city jogja*, yaitu: 1) Event wisata: Informasi Event Wisata yang ada di Kota Yogyakarta; 2) Kamelia: Kampung Wisata Melayani Melalui Aplikasi; 3) Sapa budaya: Ruang pelaku seni budaya dan masyarakat untuk menjalin interaksi, jejaring dan kolaborasi di Kota Yogyakarta; 4) Monalisa: MONALISA (Menikmati Harmoni Kota Yogyakarta dengan Lima Jalur Sepeda Wisata), Rasakan Pengalaman wisata sepeda melintasi Kota Yogyakarta, mengenal lebih dekat budaya, atraksi, kerajinan, kuliner dan keramahtamahan dari kampung wisata serta obyek wisata di sepanjang jalan yang dilewati; dan 5)Tiket taman pintar: Pemesanan Tiket Taman Pintar secara *online*. Pengembangan JSS membutuhkan kolaborasi dengan banyak pihak, dalam pembangunannya bekerja sama dengan UGM, namun untuk Pengembangan kota ke arah mana ditentukan oleh daerah sendiri, selain itu juga membutuhkan kolaborasi dengan pelaku ekonomi kreatif, seperti dari sisi budaya, perlu peran aktif dari para pelaku budaya untuk bisa membuat video kesenian dalam platform, karena menunjukkan wisata membutuhkan peran dari pelaku wisata tersebut. Aktor dalam *smart branding* yaitu dinas pengampu dinas kebudayaan, dinas pariwisata, dinas kominfo, pusat kegiatan dikampung wisata (RTH) DLH, media, swasta, dan perguruan tinggi.

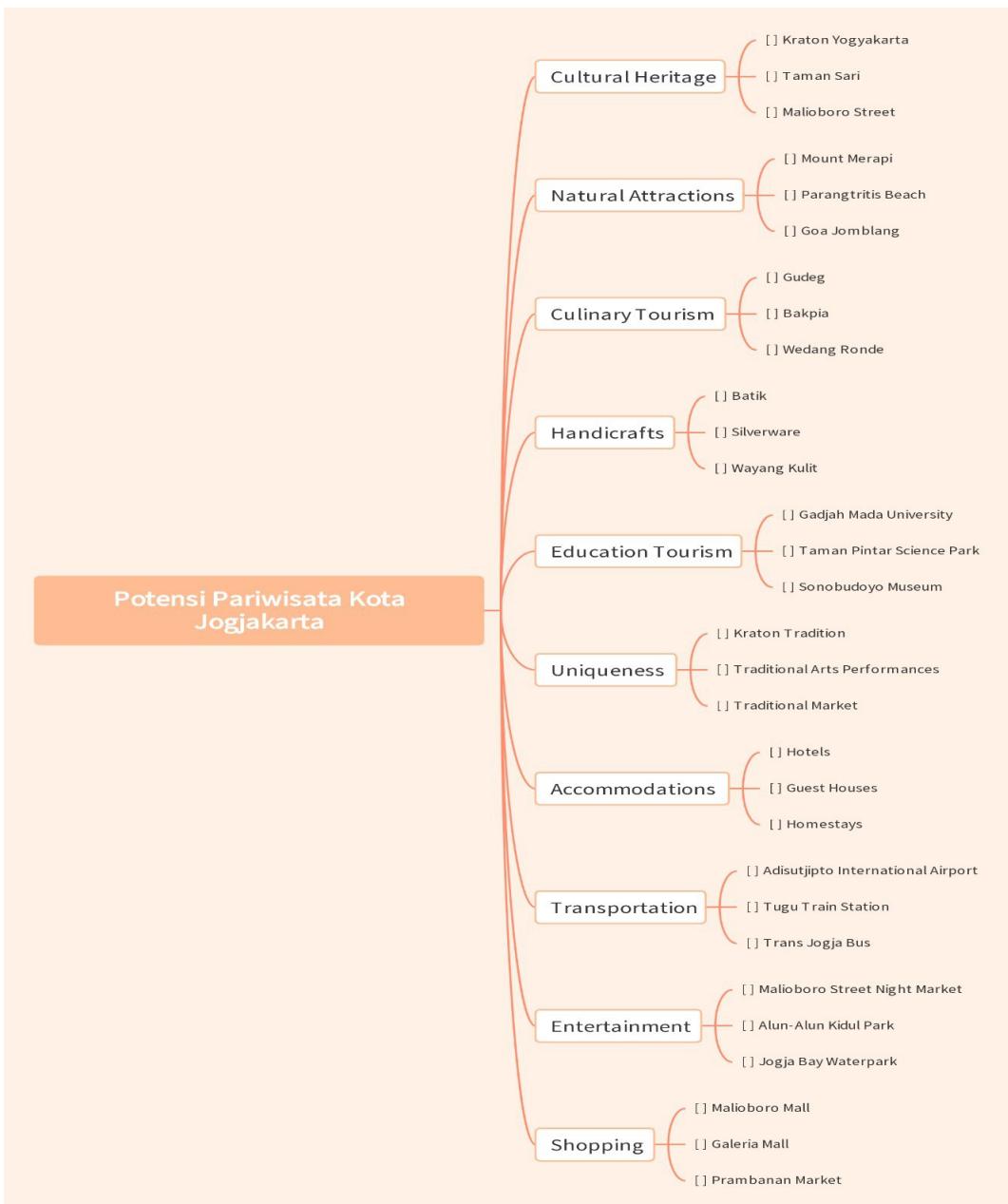
“Pelaku seni bisa *upload* dan promosi karya mereka, juga pelaku seni mempunyai akun yang *terconnect* dengan sosial media mereka dan masyarakat bisa melakukan rating terhadap pelaku seni. Pelaku seni sebagian besar berasa dari kampung wisata.”

Dengan demikian, juga pemerintah daerah lebih mudah melakukan pendataan pelaku seni dari berbagai macam seni, agar bisa dilakukan pembinaan dan pemantauan oleh pemerintah daerah.

“Database pelaku seni budaya dari berbagai macam seni, juga menyediakan satu ruang untuk saling berinteraksi dan berekspresi. Dengan ada data aktivitas budaya yang jelas, dari dinas kebudayaan yang akan melakukan pembinaan lebih jelas sasarannya. Pemantauan dilakukan melalui JSS untuk mengakurasi dari pelaku seni budaya.”

Kota Yogyakarta memiliki beragam potensi wisata yang menarik, termasuk situs bersejarah seperti Candi Borobudur dan Keraton Yogyakarta, pantai yang indah seperti Parangtritis, serta keindahan alam seperti Gunung Merapi dan Hutan Pinus Mangunan. Oleh sebab Kota Yogyakarta merupakan kota yang kaya akan keindahan alam, warisan budaya dan kearifan lokal. Mulai dari situs bersejarah yang megah hingga keindahan alam yang memukau, Yogyakarta memiliki segalanya untuk memikat pengunjung. Daya tarik Candi Borobudur, candi Budha terbesar di dunia dan Situs Warisan Dunia UNESCO. Mengagumi kemegahan arsitektur dan relief Candi Borobudur merupakan pengalaman spiritual yang tak terlupakan. Selanjutnya Keraton Yogyakarta, istana resmi Sultan Yogyakarta, pusat kebudayaan Jawa yang memiliki keindahan arsitektur istana dan menemukan kekayaan sejarah kerajaan. Selain itu terdapat pantai-pantai indah seperti Parangtritis, dengan pasir putihnya yang luas dan ombaknya yang cocok untuk berselancar. Gunung Merapi, gunung berapi misterius, juga menantikan untuk Anda jelajahi dengan keindahan alamnya yang memesona. Beragam potensi yang ada di Kota Yogyakarta digambarkan pada **Gambar 3**.

Pentingnya memiliki data berbagai aktivitas kesenian yang merupakan bagian dari kegiatan pariwisata, sehingga pemerintah daerah mengetahui bentuk pendampingan yang akan dilakukan. Kota Yogyakarta mempunyai peluang dalam pengembangan *smart city* pariwisata,



Sumber: Hasil penelitian, 2022

Gambar 3. Potensi Pariwisata Kota Yogyakarta

salah satunya dari aspek infrastruktur, di mana sudah tidak ada *blankspot* dan sudah ada fasilitas Wi-Fi gratis yang bisa diakses untuk sekolah dan usaha (UMKM) agar bisa berjualan secara *online*. Dan sudah ada aplikasi untuk promosi hasil UMKM yaitu Nglaris, Nglaris dibentuk di kelurahan dan wajib mengandeng warga miskin. Untuk sarana dan prasarana, sedang dibangun gedung untuk berkumpulnya para pelaku ekonomi kreatif, agar mereka bisa saling berkolaborasi satu sama lainnya, juga bisa saling *sharing* ilmu dan pengalaman.

Dukungan SDM terkait pengembangan *smart branding* yaitu para pegawai di setiap OPD sudah melek teknologi, sehingga peralihan dari manual ke teknologi tidak begitu sulit, juga untuk tenaga ahli IT sudah tersedia dengan *salary* yang bersaing. Hal ini merupakan salah satu wujud komitmen pimpinan untuk kerah digitalisasi.

“Komitmen pimpinan menjadi pendorong terbentuknya integrasi data ke JSS. Selain itu, SDM di OPD wajib melek teknologi, dan Tim IT yang menyusun SC dari SDM di kominfo, tenaga teknis orang perseorangan, dengan salary bersaing.”

Selain itu, juga ada kolaborasi antara masyarakat dan kepala kampung dengan kelurahan dan kecamatan untuk pembinaan.

“Pembinaan kampung wisata dari dinpar, untuk memaksimalkan potensi masyarakat di kampung wisata, di setiap kampung wisata ada struktur pengelola sendiri, rekrutmennya diserahkan ke masing-masing kampung wisata, dinas pariwisata hanya melakukan pengawasan. Dan sudah ada kerja sama antar kepala kampung wisata juga ada pendampingan dari kelurahan dan kecamatan.”

Pemerintah dan pemangku kepentingan harus bekerja sama dalam mengelola pengunjung, meningkatkan pengelolaan sampah, mengendalikan pembangunan, meningkatkan infrastruktur dan melibatkan komunitas lokal dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Untuk mengatasi permasalahan terkait pariwisata di Yogyakarta, para pemangku kepentingan pariwisata dapat mengambil langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- a. Kondisi Kunjungan, wisatawan dapat bekerja sama dengan otoritas setempat untuk mengatur kunjungan ke tempat wisata populer. Hal ini dapat dilakukan dengan membatasi jumlah tiket masuk, menerapkan sistem reservasi, atau menetapkan waktu wisata tertentu untuk menghindari kepadatan.
- b. Pengelolaan sampah yang baik, wisatawan harus meningkatkan pengelolaan sampah di destinasi wisata. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, seperti tempat sampah terpisah dan pengumpulan sampah secara teratur. Edukasi wisatawan juga penting untuk menyadarkan mereka akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- c. Pembangunan berkelanjutan, wisatawan harus mempertimbangkan dampak lingkungan dan budaya dari pembangunan infrastruktur. Pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan pariwisata dengan kelestarian lingkungan alam, nilai budaya, dan peran serta masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata.
- d. Perbaikan infrastruktur, pemangku kepentingan pariwisata dapat membantu meningkatkan infrastruktur yang memadai. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat dan tempat parkir yang memadai. Peningkatan transportasi umum juga dapat membantu mengurangi kemacetan lalu lintas dan memudahkan wisatawan mencapai tempat wisata.
- e. Memberdayakan komunitas lokal, Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata dapat membantu mengurangi konflik sosial dan memastikan manfaat ekonomi yang lebih adil. Pemangku kepentingan pariwisata dapat bermitra dengan masyarakat lokal untuk mengembangkan homestay, kerajinan lokal, atau wisata komunitas sehingga wisatawan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal.
- f. Pelestarian budaya, *stakeholder* pariwisata harus berperan aktif dalam melestarikan budaya lokal. Hal ini dapat dilakukan dengan mendukung seniman lokal, mempromosikan pertunjukan budaya dan seni, serta menyelenggarakan kegiatan edukasi tentang warisan budaya Yogyakarta.

Dengan menerapkan langkah-langkah strategis tersebut, para pemangku kepentingan pariwisata di Yogyakarta dapat membantu mengatasi permasalahan terkait pariwisata dan menciptakan pariwisata berkelanjutan yang menjaga keindahan alam dan budaya, sekaligus memberikan pengalaman perjalanan yang berkualitas bagi wisatawan.

4. Kesimpulan

Kota Yogyakarta memiliki potensi wisata yang beragam dan menarik, antara lain situs bersejarah seperti Candi Borobudur dan Keraton Yogyakarta, pantai indah seperti Parangtritis, serta keindahan alam seperti Gunung Merapi dan Hutan Pinus Mangunan. Permasalahan yang dihadapi pariwisata Yogyakarta antara lain kelebihan populasi, pengelolaan sampah yang buruk, pembangunan yang tidak terkendali, kurangnya infrastruktur dan risiko terhadap pelestarian budaya lokal. Langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan oleh para pemangku kepentingan pariwisata untuk mengatasi masalah ini antara lain penyelenggaraan wisata, pengelolaan sampah yang baik, pembangunan berkelanjutan, perbaikan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pelestarian budaya.

Dengan menerapkan langkah-langkah strategis ini, pariwisata di Yogyakarta dapat menjadi lebih berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi yang adil, melestarikan lingkungan alam dan budaya, serta memberikan kualitas wisata eksperienstial bagi wisatawan. Selain itu dengan memetakan potensi wisatanya dan melakukan upaya yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada, Yogyakarta mempunyai potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan yang memadukan keindahan alam, sejarah, budaya dan keramahtamahan masyarakat di sini.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Yogyakarta. Aspek-aspek tersebut antara lain: (1) Infrastruktur yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas infrastruktur di Kota Yogyakarta, seperti jalan, jembatan, dan transportasi umum; (2) Teknologi informasi, Teknologi informasi dapat digunakan untuk mempromosikan pariwisata dan meningkatkan efisiensi pengelolaan pariwisata. Pemerintah perlu memanfaatkan teknologi informasi dalam pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta; (3) Keberlanjutan, Pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Pemerintah perlu menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta; (4) Keamanan dan kenyamanan, Keamanan dan kenyamanan wisatawan merupakan hal yang penting dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah perlu menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan di Kota Yogyakarta, (5) Kolaborasi, Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Pemerintah perlu mendorong kolaborasi dalam pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta; (6) Meningkatkan kualitas jalan dan jembatan yang menuju destinasi wisata; (7) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata, seperti toilet, tempat sampah, dan fasilitas umum lainnya; (8) Meningkatkan kualitas layanan pariwisata, seperti transportasi, akomodasi, dan kuliner.

Ucapan Terima Kasih

Tim peneliti menghaturkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan memfasilitasi terselenggaranya penelitian, mulai dari penyusunan proposal, penyusunan desain riset, pengumpulan data, pengolahan data, hingga tersusunnya artikel ilmiah ini. Selain itu juga kepada rekan-rekan yang berkontribusi menyumbangkan pendapatnya dalam diskusi untuk perbaikan penyusunan laporan penelitian dan publikasinya dalam artikel ilmiah.

Referensi

- Grilli, G., Tyllianakis, E., Luisetti, T., Ferrini, S., & Turner, R. K. (2021). Prospective Tourist Preferences for Sustainable Tourism Development in Small Island Developing States. *Tourism Management*, 82, 104178. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104178>
- Habib, N. J., & Weli, S. T. (2020). Relationship of Smart Cities and Smart Tourism: An Overview. *HighTech and Innovation Journal*, 1(4), 194–202. <https://doi.org/10.28991/HIJ-2020-01-04-07>

- Ira, W. S. & Muhamad. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124–135. <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE.
- Saputri, F. W. (2020). Pentahelix Model Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(1), 7–7. <https://jkb.fisip.unila.ac.id/index.php/jkb/article/view/17>
- Sharpley, R. (2020). Tourism, Sustainable Development and the Theoretical Divide: 20 Years On. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(11), 1932–1946. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1779732>